

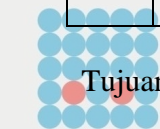


## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian Indonesia memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian. Ekspor negara Indonesia banyak dihasilkan dari sektor pertanian, salah satunya hortikultura terutama buah-buahan. Wilayah Indonesia yang beriklim panas (tropis) menyebabkan negara kita memiliki keragaman dalam sumber daya tanaman buah-buahan untuk dikembangkan sebagai komoditas komersial. Salah satu komoditi andalan Indonesia yang memiliki potensi besar untuk ekspor adalah buah manggis, dimana menunjukkan kinerja yang terus membaik dari tahun ke tahun. Menurut Rukmana (1995), tanaman ini terkenal dengan sebutan Ratu Buah (Queen of fruits). Sebagian kalangan menyebut tanaman manggis ibarat “Mutiara Hutan Belantara”.

Jika dibandingkan dengan buah-buahan lainnya, nilai ekspor manggis menempati urutan pertama ekspor buah segar ke mancanegara kemudian diikuti oleh nenas, pisang, dan mangga (dikutip dari [www.deptan.go.id](http://www.deptan.go.id)). Sejak tahun 1970-an hingga sekarang permintaan ekspor meningkat terus sehingga dapat dikatakan buah manggis sebagai primadona ekspor yang menjadi andalan Indonesia dalam rangka meningkatkan devisa negara. Hal tersebut karena kualitas buah manggis yang berasal dari Indonesia sangat disukai konsumen luar negeri sehingga mereka bersedia membayar manggis Indonesia dengan harga tinggi.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Manggis yang diekspor umumnya berasal dari daerah penghasil utama di sentra produksi manggis hampir di seluruh kepulauan Indonesia, seperti Tasikmalaya, Purwakarta, Bogor, Sukabumi, Lampung, Purworejo, Belitung, Lahat, Tapanuli Selatan, Limapuluh Kota, Padang Pariaman, Trenggalek, Blitar, dan Banyuwangi. Manggis di Indonesia memiliki waktu panen yang tidak bersamaan. Sehingga sepanjang tahun Indonesia mampu menghasilkan manggis. Luas panen dari tahun ke tahun pun meningkat terus, terbukti tahun 2003 luas panen 8.051 ha mengalami peningkatan jadi 9.354 ha tahun 2003 atau 16%. Begitu juga, produksi manggis terus mengalami peningkatan dari 62.055 ton pada 2002 menjadi 79.073 ton pada tahun 2003 atau meningkat 27%.

Ekspor manggis Indonesia pada tahun 2003 sebesar 9.304,51 ton dengan nilai berkisar US\$ 9.306.040. Volume ini menurun menjadi 3.045,38 ton dengan nilai berkisar US\$ 3.291.860 pada tahun 2004. Pada tahun 2005 jumlah tersebut kembali meningkat dengan negara tujuan yang semakin beragam (Tabel 1).

**Tabel 1. Ekspor Manggis Indonesia ke Beberapa Negara Utama Tahun 2005**

No	Negara Tujuan	Volume (kg)	Nilai (US \$)
1.	Hongkong	4.241.783	3.581.710
2.	China	3.462.575	2.185.638
3.	Vietnam	791.161	54.554
4.	Uni Emirat Arab	359.096	288.168
5.	Arab Saudi	100.720	81.760
	<b>Total Semua Negara</b>	<b>8.471.508</b>	<b>6.385.173</b>

Tujuan ekspor buah manggis adalah Hong Kong, Taiwan, RRC, Singapura, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan negara-negara Eropa dan akhir-akhir ini permintaan dari Amerika serikat sangat tinggi. (dikutip dari [www.deptan.go.id](http://www.deptan.go.id))



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Kendala di dalam ekspor buah manggis adalah produktivitas yang masih rendah. Pada Tabel 2 dapat terlihat jika dibandingkan dengan jenis buah-buahan yang lain, produksi buah manggis masih rendah. Produksi setiap tanaman manggis produktif di Indonesia menghasilkan rata-rata 30-70 kg per pohon, bandingkan negara lain seperti Malaysia dan India mencapai 200-300 kg per pohon, serta Thailand yang sudah mampu memproduksi hingga 400 kg per pohon. (*Department of Agriculture, Fisheries and Forestry Australia, 2003*).

**Tabel 2. Produksi Buah-buahan Unggulan Ekspor Indonesia (Ton)**

No	Komoditi	2005	2006	2007	2008	2009
1	Pisang	51,177,607	5,037,472	5,454,226	5,741,351	6,373,533
2	Mangga	1,412,884	1,621,997	1,818,619	2,013,121	2,243,440
3	Jeruk	2,214,019	2,565,543	2,625,884	2,311,581	2,131,768
4	Nenas	925,082	1,427,781	2,237,858	1,272,761	1,558,196
5	Manggis	64,711	72,634	112,722	65,133	105,558

Sumber : Badan Pusat Statistik (Diolah)

Kualitas manggis Indonesia secara keseluruhan juga masih rendah, salah satu penyebabnya adalah pohon manggis kekurangan unsur hara dan rendahnya pH tanah. Pada tahun 2004, dari sekitar 62 ribu ton total manggis yang diproduksi, hanya 10-20% saja yang memenuhi kualitas untuk diekspor. Rendahnya kualitas buah disebabkan oleh ketidakmampuan dalam memenuhi ideotipe konsumen di pasar internasional yaitu manggis matang, dengan kelopak yang masih utuh dan hijau.

Bersih dari semut, tidak terdapat getah kuning serta tidak membatu.



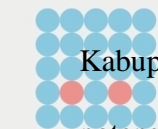
Dalam buku yang diterbitkan oleh PKBT (2004), menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi petani adalah karena manggis merupakan tanaman tropis basah yang berbuah tahunan dan masa juvenil yang relatif lama sampai menghasilkan buah. Pada saat ini pohon manggis umumnya masih merupakan tanaman hutan yang belum dibudidayakan secara baik atau hasil dari tanaman kebun yang kurang dirawat. Oleh karena pertumbuhan dan produktivitas tanaman manggis sangat bergantung pada teknik penanaman dan pemeliharaan, maka sebagian besar buah manggis mutunya masih rendah sehingga upaya perbaikan perlu dilakukan.

## 1.2. Perumusan Masalah

Rendahnya kualitas manggis di Indonesia disebabkan budi daya tanaman manggis yang masih sangat tradisional, jarang dipupuk bahkan tidak pernah, tidak melakukan pembersihan dari rumput-rumputan dan pemangkasan. Pada saat ini petani dalam melakukan panen, tidak melakukan teknologi budi daya secara optimal. Umumnya petani hanya menunggu pohon manggis berbuah secara alamiah. Tentu menjadi sangat disayangkan, dengan potensi pasar yang masih terbuka lebar, manggis tidak diusahakan secara maksimal. Akibatnya, selain nilai ekspor menjadi rendah, para investor menjadi tidak tertarik untuk menjalani usaha ini.

Dalam mewujudkan bisnis yang berkelanjutan, dibutuhkan peran yang optimal di setiap pelaku pada rantai nilai bisnis tersebut, mulai dari seluruh aktivitas secara utuh dari suatu industri yang menghasilkan suatu produk hingga dapat dinikmati atau dimiliki oleh pengguna akhir. Aktivitas yang termasuk di dalamnya





- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

diantaranya mulai dari desain, produksi, pemasaran, distribusi sampai dengan pelayanan kepada pengguna akhir. Proses produksi merupakan aktivitas yang penting di dalam rantai nilai. Untuk meningkatkan produktivitas produk dalam hal ini adalah buah manggis, maka dapat dilakukan *upgrading process* yaitu upaya meningkatkan efisiensi produksi baik melalui pengorganisasian proses produksi yang lebih baik atau menggunakan teknologi yang lebih maju. Teknologi budidaya manggis perlu dilakukan untuk meningkatkan produktivitas dan memperbaiki mutu manggis guna mencapai hasil yang diinginkan yaitu peningkatan volume ekspor. Dengan peningkatan produktivitas, besar harapan untuk turut memberikan nilai tambah bagi manggis tersebut dan bagi petani dalam meningkatkan pendapatan.

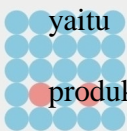
Di skala nasional Jawa Barat merupakan sentra manggis terbesar, dengan kontribusi mencapai 38% (Tabel 3). Daerah-daerah sentra terbesar di Jawa Barat diantaranya adalah Tasikmalaya, Bogor, Purwakarta, dan Subang.

**Tabel 3. Produksi Buah Manggis Menurut Provinsi Tahun 2009 (Ton)**

No	Provinsi	Jumlah (Ton)
1	Jawa Barat	35,484
2	Jawa Timur	11,596
3	Sumatera Utara	9,991
4	Sumatera Barat	9,957
5	Bengkulu	3,982

Sumber : Badan Pusat Statistik (Diolah)

Kabupaten Bogor merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki potensi pengembangan komoditas manggis cukup besar, mengingat potensi pertanian Kabupaten Bogor yang cukup luas dan didukung oleh kondisi agroekosistem yang



cocok untuk budi daya manggis. Selain itu kabupaten Bogor merupakan daerah yang telah menerima dan mengadopsi teknologi budidaya manggis.

Pusat Kajian Buah-buahan Tropika (PKBT), Lembaga Penelitian IPB, pada tahun 2001 telah melakukan kaji tindak untuk menerapkan teknologi budidaya manggis di Kampung Cengal, Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Output yang diharapkan dari seluruh kegiatan ini adalah terciptanya suatu model pengembangan usaha tanaman manggis berorientasi manggis yang memiliki produktivitas tinggi dengan mutu buah yang tinggi, sehingga mampu bersaing di pasar bebas. Tujuan jangka panjang dari kegiatan yang dilakukan adalah untuk mengembangkan agribisnis manggis melalui inovasi teknik budidaya antara lain : pemupukan, pemangkasan perbaikan pola atau jarak tanam, perbaikan media tumbuh dengan sistem teras, pengendalian hama penyakit. Perbaikan cara panen dan penanganan pasca panen serta pembinaan kebijakan tata niaga dan pemasaran dalam bentuk kelembagaan dan permodalan yang akan dikelola melalui suatu badan usaha kelembagaan yang berbasis pertanian.

Pendampingan yang dilakukan oleh PKBT di Kampung Cengal menghasilkan beberapa perubahan diantaranya untuk produktivitas dan kualitas buah untuk ekspor. Sebelum pendampingan produktivitas buah manggis yang dihasilkan masih rendah yaitu 5-10 Kg/pohon dan hanya 1% yang memenuhi kualitas ekspor dari total produksi. Hingga tahun 2004, terjadi peningkatan produktivitas mencapai kisaran 45-80 Kg/pohon dengan kualitas ekspor mencapai 40% dari total produksi. Namun pada musim panen 2009/2010 terjadi penurunan produktivitas yaitu pada kisaran 10-20

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Kg/pohon dengan kualitas ekspor mencapai 10.768 Kg dari total produksi 32.453 Kg atau hanya 33% saja. Sosial budaya, ekonomi, dan pendidikan masyarakat Kampung Cengal yang cenderung masih rendah merupakan beberapa indikasi yang dapat membuat penerapan teknologi budidaya manggis tidak dilakukan secara maksimal.

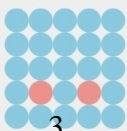
Dengan penjabaran yang telah dilakukan, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah :

1. Bagaimana mutu produk manggis mulai dari petani sampai ke eksportir?
2. Apakah petani melakukan penerapan seluruh teknologi budidaya?
3. Apakah transfer ilmu pengetahuan teknologi budidaya manggis mempengaruhi peningkatan kualitas produk?
4. Apakah peningkatan kualitas produk berdampak pada peningkatan pendapatan petani?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan rantai nilai mulai dari tahap penanaman hingga tahap ekspor.
2. Mengidentifikasi jenis dan tingkat teknologi yang banyak diadopsi petani di dalam budidaya manggis.
3. Mengidentifikasi dampak dari penerapan alih teknologi terhadap peningkatan produktivitas manggis dan pendapatan petani.





Hak cipta dilindungi Undang-Undang

#### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi pelaku bisnis, informasi yang tersaji diharapkan dapat memberikan informasi tentang peluang investasi pada bisnis manggis.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi mengenai kekuatan dan kelemahan rantai nilai manggis sehingga akan turun tangan secara serius dengan menentukan kebijakan – kebijakan yang mampu mengembangkan iklim investasi pada manggis.
3. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan tentang agribisnis dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama menuntut ilmu.

#### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini ingin melihat tingkat adopsi petani manggis di Kampung Cengal, Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, terhadap transfer teknologi budidaya manggis yang telah diberikan oleh Pusat Kajian Buah-buahan Tropika (PKBT) terhadap lahan mereka. Dengan tingkat adopsi yang ada, penelitian ini kemudian ingin mengetahui pengaruh adopsi tersebut terhadap peningkatan produktivitas buah manggis dan terhadap pendapatan petani.

Metode penelitian menggunakan data primer dan sekunder, pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan interview dengan para petani (*expert*) di Kampung Cengal, Kabupaten Bogor yang telah menerima penyuluhan teknologi budidaya manggis dan mengadopsinya.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

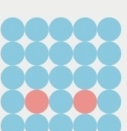




*Hak cipta dilindungi Undang-Undang*

© Hak cipta milik IPB

**Untuk Selengkapnya Tersedia di Perpustakaan MB-IPB**



**MB-IPB**  
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis  
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.